

**POLA INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK DAN
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN RUMPUN PAI
PADA PEMBELAJARAN ERA DIGITALISASI
DI MAN 2 BANTUL**



Oleh:

**Hilma Wahidaty
NIM. 19204010134**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilma Wahidaty
NIM : 19204010134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Maret 2021



Hilma Wahidaty
NIM. 19204010134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilma Wahidaty

NIM : 19204010134

Jenjang : Magister

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Maret 2021



Hilma Wahidaty
NIM. 19204010134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilma Wahidaty
NIM : 19204010134
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hilma Wahidaty
NIM. 19204010134

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN RUMPUN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN
2 BANTUL**

Yang ditulis oleh :

Nama : Hilma Wahidaty, S.Pd

NIM : 19204010134

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi :-

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2022



Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-827/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN RUMPUN PAI PADA PEMBELAJARAN ERA DIGITALISASI DI MAN 2 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HILMA WAHIDATY, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010134
Telah diujikan pada : Jumat, 01 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 624ed683a58a1



Penguji I
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6253ed3d19e59



Penguji II
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 62503e2b7f102



Yogyakarta, 01 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6254d66bb9a7a

MOTTO

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ
لَدُنَّا عِلْمًا

“ Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami ” (Al-Kahfi ayat 65)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Faultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hilma Wahidaty. Pola Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta didik Rumpun PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Bantul. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2021.

Pada awal masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring, hal ini menyebabkan interaksi diantara pendidik dan peserta didik mengalami kendala, kemudian pada akhirnya diterapkan PTMT sehingga proses interaksi yang sebelumnya tidak bisa terlaksana, mulai aktif kembali. Interaksi edukatif memberikan ruang dalam KBM bagi para pendidik rumpun PAI untuk menjalin interaksi kembali dengan peserta didik.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif lapangan, sumber data berasal dari Waka Kurikulum, Pendidik rumpun PAI, dan Peserta didik. teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, langkah yang terakhir yaitu konklusi, penarikan kesimpulan untuk memberikan sebuah keterangan hasil akhir dari sebuah penelitian supaya memberikan keterangan yang dibutuhkan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian mencakup dampak dari pola interaksi edukatif yang dirasakan dari para pendidik PAI ataupun peserta didik, Melalui pola interaksi edukatif para pendidik rumpun PAI dapat mengeksplorasi mata pelajaran rumpun PAI supaya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. selain itu membekali wawasan keilmuan terkait materi yang telah diajarkan. Ketiga pola interaksi yang telah diterapkan oleh para pendidik rumpun PAI mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang interaktif. Melalui interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, mempermudah para pendidik untuk mengenali karakter masing – masing peserta didik. selain itu pola interaksi edukatif juga memiliki dampak pada berhasil atau tidak tujuan dari pendidikan. Pola interaksi edukatif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai kapasitas diri masing-masing, melalui mata pelajaran rumpun PAI dengan pola interaksi yang diterapkan oleh masing-masing pendidik, mampu membekali mentalitas dari peserta didik. kendati demikian dari segi kemandirian belajar kemudian dalam mengeksplorasi wawasan dari segi keilmuan yang dipelajari.

Kata Kunci : *Interaksi, Pendidik, Peserta Didik*

ABSTRACT

Hilma Wahidaty. Patterns of Educational Interaction between Educators and Students of the PAI Clump during the Covid-19 Pandemic at MAN 2 Bantul. Thesis of the Master's Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021. At the beginning of the pandemic, learning was carried out online, this caused interactions between educators and students to experience problems, then PTMT was finally implemented so that the interaction process that previously could not be carried out, began to be active again. Educational interaction provides space in KBM for PAI family educators to re-interact with students.

This research is classified as a field qualitative research, the data sources come from the Deputy Head of Curriculum, PAI clump educators, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique in this study is through data reduction, data presentation, the last step is conclusions, drawing conclusions to provide a description of the final results of a study in order to provide the information needed from the results of the study.

The results of the study include the impact of the perceived educative interaction pattern from PAI educators or students. Through the educative interaction pattern, PAI educators can explore PAI cluster subjects so that they can be well received by students. besides providing scientific insight related to the material that has been taught. The three interaction patterns that have been applied by PAI clump educators are able to create an interactive learning environment. Through the interactions that exist between educators and students in the learning process, it is easier for educators to recognize the character of each student. Besides that, the pattern of educative interaction also has an impact on the success or failure of the goals of education. The educational interaction pattern provides opportunities for students to to develop according to their respective capacities, through PAI family subjects with interaction patterns applied by each educator, able to equip the mentality of students. however, in terms of learning independence, then in exploring insights from the scientific perspective being studied.

Keywords: *Interaction, Educator, Students*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “ **Pola Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik Mata Pelajaran Rumpun PAI di MAN 2 Bantul** ”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah l. Beliau telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini, sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang

telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. H Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pelayanan administratif.
7. Seluruh Dosen dan karyawan program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal hingga akhir semester, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan Peserta didik MAN 2 Bantul yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan peneliti tesis ini.
9. Ayahanda tercinta H. Moch Shodiq, S.Sy., dan Ibunda tercinta Hj. Sariah, S.Pd., adikku tersayang Hilyah Af'idaty S.Pd., Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dan semangat kepada peneliti dalam menggapai cita-cita.

10. Teman seperjuangan MPAI yang telah memberikan semangat, motivasi serta masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teriring doa yang tulus dari peneliti, semoga Allah Swt berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amiin ya Robbal 'Alamiin.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II	34
GAMBARAN UMUM	34
MAN 2 BANTUL	34
A. Gambaran Umum MAN 2 Bantul	34
1. Identitas Madrasah	34
2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Bantul	36
3. Letak Geografis	38

4. Visi dan Misi MAN 2 Bantul	39
5. Tujuan MAN 2 Bantul	42
6. Pemaknaan Logo MAN 2 Bantul.	44
7. Struktur Organisasi MAN 2 Bantul.....	46
8. Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Bantul.....	50
Tabel 2.1	50
Daftar Guru-Guru MAN 2 Bantul	50
9. Peserta didik MAN 2 Bantul.....	57
10. Sarana dan Prasarana MAN 2 Bantul.....	59
11. Kurikulum MAN 2 Bantul.....	62
12. Program Unggulan Keterampilan di MAN 2 Bantul	64
B. Interaksi dalam Pembelajaran Daring di MAN 2 Bantul	69
1. Interaksi Pembelajaran Pada Era Digitalisasi.....	69
2. Pembiasaan dalam Berinteraksi di Era Digitalisasi	70
3. Interaksi PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) MAN 2 Bantul... 71	
BAB III.....	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Pola Interaksi Edukatif Antara Pendidik Rumpun Pai Dan Peserta Didik Pada Era Digitalisasi.....	73
B. Dampak Pola Interaksi Edukatif Pada Pembelajaran Rumpun Pada Era Digitalisasi. 119	
BAB IV	130
PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang sangat unik, manusia diciptakan dari kombinasi fisik, psikis, roh dan akal. Kombinasi yang diberikan sebagai anugrah ini dalam perkembangannya antar satu manusia dengan yang lainya berbeda-beda sehingga satu manusia dengan lainya memiliki kelebihan juga kelemahan yang berbeda.¹ Hal ini juga yang meniscayakan manusia untuk menjadi manusia sosial yang membutuhkan manusia lainya. eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dapat dilihat dalam dunia pendidikan, bahwa manusia pasti membutuhkan manusia lainya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Pendidikan jika memandang dari sisi manusia adalah makhluk sosial, merupakan hubungan antara pendidik dengan peserta didik yang berbentuk interaksi yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan dan dilakukan di lingkungan tertentu, karena subyek yang melakukan interaksi adalah pendidik dan peserta didik, maka interaksi ini dinamakan dengan interaksi pendidikan.² Interaksi yang terjadi dalam dunia pendidikan beraneka ragam, ada yang disebut dengan interaksi biasa dan ada juga yang dinamakan dengan interaksi edukatif. Interaksi edukatif memiliki hal yang berbeda dengan bentuk interaksi yang lain. Dimana

¹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 83.

² Nana syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2011), hlm 3.

interaksi edukatif memiliki spesifikasi dalam bidang pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada Peserta didiknya dan dikenal secara khusus dengan istilah interaksi belajar-mengajar.³

Interaksi edukatif yang dilakukan pendidik kepada peserta didik pada saat ini mengharuskan pendidik untuk tampil sebagai seseorang yang humanis. Interaksi yang humanis akan menciptakan kedekatan emosional pendidik dan peserta didik yang akan berimbas kepada diterimanya materi secara baik oleh peserta didik dan penghormatan yang baik dari peserta didik kepada pendidik. Jadi dalam melakukan interaksi edukatif pendidik berperan sebagai pembimbing yang tugasnya memberikan motivasi dengan kewajiban menampilkan tingkah laku yang baik yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.

Interaksi yang baik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan saat ini, karena sering sekali sosok pendidik hanya dipandang sebagai orang yang dihormati hanya dalam kaidah posisinya sebagai pendidik, hal ini menimbulkan kecanggungan pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi. Pendidik menampilkan bentuk yang menakutkan salah satunya karena tidak menampilkan interaksi yang baik kepada peserta didik sehingga mengakibatkan hubungan yang tidak baik. Hubungan ini pada akhirnya menimbulkan masalah dan berlanjut sampai kepada penganiayaan bahkan kematian. Sudah tidak sedikit permasalahan yang

³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 1.

diberitakan di media televisi yang bersumber dari masalah kurangnya interaksi harmonis dalam pembelajaran. Salah satu yang menjadi permasalahan sampai kepada tingkat nasional adalah meninggalnya sosok pak budi yang meninggal gara-gara menegur Peserta didiknya yang tidur didalam kelas. Pak budi dihajar oleh Peserta didiknya dan mengalami mati batang otak serta rusaknya organ dalam yang menyebabkan meninggalnya sosok pendidik tersebut. Maka kiranya sangat penting pendidik menampilkan interaksi edukatif yang harmonis dalam membina dan mengajar peserta didik.

Selain itu, berlangsungnya interaksi edukatif memiliki tujuan agar pendidik dan Peserta didik dapat bergerak kemudian berinteraksi dan pendidiklah yang berperan besar dalam memberikan makna interaksi serta menciptakan lingkungan pendidikan yang memiliki nilai edukatif dimana hal ini akan sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Tugas lain dari pendidik adalah menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik, dengan ini peserta didik akan memiliki semangat dalam melaksanakan proses belajar. Selain itu pendidik juga harus berperan sebagai pembimbing yang baik dengan menampilkan perilaku yang bijaksana, santun dan humanis yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis bagi pendidik dan peserta didik.

Ketika sedang terlaksana interaksi edukatif, pendidik harus memiliki sikap ikhlas dalam memahami peserta didiknya baik itu peserta didik yang nakal ataupun tidak, pendidik harus selalu dapat bijaksana

dengan segala konsekuensinya. Kendala yang timbul dari diri peserta didik atau dari eksternal peserta didik di hilangkan peserta didik harus selalu dibuat nyaman mungkin dengan lingkungan kelas yang dikelola dengan baik, hal ini karena keberhasilan interaksi edukatif dominan ditentukan oleh pendidik.⁴

Interaksi edukatif sangat bisa dilakukan dengan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan pembelajaran tatap muka. Namun akhir tahun 2019 dunia mengalami pandemi yang berasal dari virus di wuhan china, yang selanjutnya dikenal dengan COVID 19 (*Corona Virus Deseise 19*). Akibat pandemi ini semua lini kehidupan mengalami transformasi tak terkecuali pendidikan. dalam hal pembelajaran, dialihkan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari jauh atau tidak secara tatap muka, namun hal ini memberikan keniscayaan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya adalah media elektronik berupa tablet atau smartphone. Selain itu harus terpenuhi juga jaringan yang dapat digunakan dalam mengakses internet, bisa berupa kuota dari provider yang sudah ada atau dengan menggunakan jaringan wifi. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran model daring membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hal ini digunakan untuk mengantisipasi penyebaran virus yang membahayakan ini. Pembelajaran dari rumah ini menggunakan tidak

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik Dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), hlm 5.

murah, pasalnya masih membutuhkan seperangkat media yaitu smartphone atau laptop dan jaringan internet. namun pelaksanaannya pembelajaran daring digadang-gadang menjadi pembelajaran paling efektif pada masa pandemi ini.

Fakta lainya yang berkembang di beberapa lembaga pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar oleh pendidik lebih megutamakan mentransfer ilmu secara kognitif sayangnya pendidik dan orang tua peserta didik merasa cukup dengan hasil nilai peserta didik yang baik. Terlebih pada masa pandemi saat ini, aspek kognitiflah yang menjadi acuan pokok, hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran dimana guru hanya membuat tugas melalui googleclasroom atau google form yang ditujukan untuk memberikan tugas dan evaluasi kepada peserta didik. Terpenting peserta didik dituntut mengetahui materi yang diajarkan oleh pendidiknya, hal ini lebih menekankan pada kecerdasan otaknya, perilaku dan mental peserta didik kurang diperhatikan. tidak ada inovasi pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pembelajaran dari sisi afektif dan psikomotorik. Pada masa pandemi ini juga interaksi orang tua dan guru perlu ditingkatkan dalam hal pengawasan, namun hal ini sepertinya tidak dilakukan.

Hasil observasi sementara di MAN 2 Bantul Sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan kementrian agama, madrasah Aliyah tersebut memiliki tenaga pengajar yang lumayan banyak khususnya pada mata pelajaran PAI yang terdiri dari 8 orang, termasuk didalamnya guru senior/muda. Latar belakang pendidikan masing-masing pendidik

beragam, mulai dari S1, sampai pada tingkatan S2 tetapi mayoritas lulusan S1, kemudian karakteristik masing –masing pendidik berbeda-beda, kemudian metode mengajar yang digunakanpun beragam, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar atau jam terbang mempengaruhi. Selama pandemi berlangsung pembelajaran tatap muka terbatas selama 6 minggu ini, dengan dibagi per-shift kemudian dibatasi peserta didik yang masuk per-kelasnya, sesekali daring apabila dalam keadaan urgent. Seperti ketika para pendidik menghadiri acara workshop ataupun ada kunjungan pengawas (irjen) pembelajaran daring MAN 2 Bantul telah menggunakan E - Smart semacam ruang belajar E- learning, setiap siswa diberikan user name dan juga password. hal ini yang membuat penulis ingin melakukan penelitian di lembaga tersebut. terdapat 3 sampai 4 pendidik dari keseluruhan mapel rumpun PAI dan beberapa Peserta didik sebagai informan. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik di dalam menggunakan pola interaksi pada proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah disampaikan diatas memberikan beberapa hal yang perlu dipertanyakan yaitu:

1. Bagaimana penerapan pola interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik mata pelajaran rumpun PAI pada pembelajaran era digitalisasi di MAN 2 Bantul?

2. Bagaimana dampak pola interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik mata pelajaran rumpun PAI pada pembelajaran era digitalisasi di MAN 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola interaksi edukatif pendidik dan Peserta didik pada mata pelajaran Rumpun PAI di MAN 2 Bantul pada masa pandemi.
- b. Untuk mengetahui tentang dampak dari pola interaksi edukatif masa pandemi.

2. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu yaitu sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dalam ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah pada obyek yang diteliti. Oleh karena itu kegunaan hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang

berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pendidik.

b. Bagi Pendidik PAI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bagi pendidik perihal informasi mengenai pola interaksi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kelulusan demi mendapatkan gelar Magister.

D. Kajian Pustaka

Beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Suriyani, Yohanes Bahari, Gusti Budjang (2017) Artikel Jurnal yang berjudul Analisis Pola Komunikasi Dalam Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi ; Pola interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Jongkong, sekolah tersebut mendapatkan berbagai prestasi baik secara akademik ataupun non akademik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang bisa diterima dengan baik oleh siswa, dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan pembukaan, menyampaikan materi pelajaran, kemudian evaluasi beserta penutupan. Bagaimana

guru menjawab pertanyaan siswa dibahas satu-persatu secara mendalam, sebagaimana tujuan daripada interaksi edukatif adalah diharapkan siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sampai pada akhirnya siswa dibagi kelompok kemudian ditugaskan untuk melakukan sesi diskusi bersama kelompoknya, bisa tampil presentasi didepan kelas. Dan kelompok lain menyimak sambil mempersiapkan pertanyaan, kemudian diakhir ada sesi tanya jawab.⁵

2. Masriana, Ruslan, Asdar (2017) Artikel jurnal yang berjudul Deskripsi Pola Interaksi Edukatif Siswa Pada Penerapan Model Aptitude Treatment Interaction Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pada Kelas VIII Smp Negeri 2 Cina Kabupaten Bone ; Sebuah model Aptitude Treatment Interaction pembelajaran yang diterapkan pada kelas viii smp negeri 2 cina, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mendiskripsikan pola interaksi edukatif dengan gaya belajar siswa secara visual, auditori, dan kinestetik. Instrument berupa task observasi, interaksi terhadap guru dan juga siswa, interview/wawancara, Peneliti disini juga berperan sebagai instrument pertama. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwasanya: 1) Model pembelajaran secara visual yang berjalan meliputi guru

⁵ G. Suriyani Yohanes, Yohanes Bahari, “ Analisis Pola Komunikasi dalam Interaksi Edukatif antara Guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi “, Vol: 87, 2017, hlm 149-200.

menjelaskan materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa memberikan tanggapan sehingga terjadi interaksi diantara guru dan siswa dilanjutkan diskusi antara siswa dengan siswa lainnya, kegiatan tersebut adalah bentuk daripada pola interaksi edukatif. Pola pembelajaran dengan melihat gambar lebih bisa dipahami dan dimengerti bagi siswa yang memang memiliki gaya belajar secara visual, selanjutnya guru hanya menjelaskan dengan tulisan dan siswa bisa melihat kembali catatan mereka sebagai pendukung pembelajaran. 2) Model pembelajaran secara audio yang berjalan meliputi guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa memberikan tanggapan sehingga terjadi interaksi diantara guru dan siswa dilanjutkan diskusi antara siswa dengan siswa lainnya, kegiatan tersebut adalah bentuk daripada pola interaksi edukatif. Pola interaksi edukatif dengan mengandalkan suara (pendengaran) lebih bisa diterima oleh siswa yang memang memiliki gaya belajar secara audio, siswa dengan tipe belajar seperti ini memang mengandalkan keberhasilan belajarnya lewat audio. Tipe siswa auditori ini lebih cepat memahami materi pelajaran melalui penjelasan guru ataupun diskusi verbal. Dan 3) Model pembelajaran secara kinestetik yang berjalan meliputi guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa memberikan

tanggapan sehingga terjadi interaksi diantara guru dan siswa dilanjutkan diskusi antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan tipe pembelajaran kinestetik cenderung mengandalkan fisik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.⁶

3. Dina Fransiska, Junaidi, Khosmas, (2019) , Artikel jurnal yang berjudul pelaksanaan interaksi edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pontianak : Pola interaksi dalam pembelajaran yang terjadi dengan pola satu arah dan dua arah, komunikasi satu arah dimana guru berperan aktif dalam menjelaskan materi kepada siswa berpedoman pada RPP, sedangkan siswa berperan pasif didalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mendengarkan setiap penjelasan guru dengan baik juga terdapat siswa yang tidak mendengarkan materi pelajaran dikarenakan tingkat pemahaman setiap siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda. Ketika berkesempatan memperoleh data berdasarkan keterangan beberapa siswa, guru sebagai komunikator yang aktif sedangkan siswa sebagai audience yang pasif. baru setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat

⁶ Masriana,dkk, “ Deskripsi Pola Interaksi Edukatif Siswa Pada Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone, 2017

keterangan yang kurang jelas ataupun memang terdapat pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.⁷

E. Kerangka Teori

1. Interaksi Edukatif

Kata interaksi berasal dari bahasa Inggris *Interaction* artinya suatu tindakan atau hubungan yang ada timbal baliknya atau balasan. Istilah lain dari interaksi adalah proses hubungan yang menyebabkan adanya timbal balik sehingga memberikan pengaruh.⁸ Interaksi dapat dipahami dengan tindakan yang dilakukan oleh dua objek atau lebih yang saling mempengaruhi dan saling memberi efek. Interaksi yang berefek antara pendidik dan peserta didik akan memberikan dampak yang baik karena akan tercipta hubungan yang saling memudahkan dalam proses belajar mengajar.⁹ Interaksi merupakan suatu bentuk kebutuhan dari makhluk sosial, karena hakikatnya sebagai manusia menjalin hubungan dengan manusia lainnya adalah suatu kelaziman. Manusia tidak mungkin bisa melakukan segala sesuatunya seorang diri karena manusia hidup didunia ini saling melengkapi satu sama lain demi memenuhi pribadi masing-masing.

Hubungan antar manusia tersebut disusul dengan rangkaian aktifitas lainnya akan membentuk suatu pola dalam sebuah interaksi,

⁷ D. Fransiska, K., Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak, Vol. 8, 2019, 5-6.

⁸ Fathur Rohman, "Pola Interaksi Pendidik dan Peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya", No. 3, 2014.

⁹ Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diakses pada 20 Desember, 2016.

karena adanya kebutuhan mulai dari masyarakat sampai pada orang – orang yang berada pada sebuah lembaga instansi tertentu. interaksi yang terjalin didalam dunia pendidikan oleh pendidik dan Peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pola pikir, tingkah laku sesuai pada tujuan sebuah pendidikan, dari aksi dan reaksi maka sebuah interaksi terjadi.¹⁰

Interaksi edukatif sendiri dimaknai dengan adalah hubungan timbal balik antara pendidik (pendidik) dan peserta didik, didalam situasi sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor paling penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹¹ Dalam mentransfer pengetahuan kepada Peserta didik diperlukan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai pendidik. Tanpa ini semua tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Menurut Abu Achmadi dan Shuyadi interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara pendidik dan Peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses didalam interaksi edukatif berkaitan dengan norma, norma tersebut yang akan pendidik transfer kepada Peserta didiknya, interaksi edukatif berproses pada sebuah kehampaan tetapi syarat dengan makna. Interaksi edukatif merupakan sebuah jembatan yang

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik & Peserta didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 10.

¹¹ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), hlm 147.

menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang menjadikan tingkah laku Peserta didik sesuai dengan pengetahuan atau teori yang telah didapatkan oleh anak sesuai dengan tujuan dari pendidikan.¹²

Interaksi edukatif merupakan proses dalam membentuk kedewasaan seseorang dengan disengaja, sadar dan terstruktur. Guru dan siswa merupakan unsur yang melekat dalam sebuah interaksi edukatif, guru yang diharapkan menjadi sosok panutan yang mampu menciptakan interaksi yang saling mempengaruhi antara kedua belah pihak (guru-siswa) juga disisi lain tugas utama guru adalah membuat iklim suasana pembelajaran efektif dan kondusif yang diharapkan mampu membuat siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.¹³

Jadi bisa dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik yang dilakukan dalam dunia pendidikan yang lebih spesifik dilakukan antara pendidik dan Peserta didik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan adanya perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik.

2. Tujuan Interaksi Edukatif

Tujuan pendidikan dapat dibedakan berdasarkan luas sempitnya isi tujuan atau atau menurut jauh dekatnya waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut hierarki tujuan pendidikan dapat dibedakan dan disusun dari tujuan pendidikan nasional/ tujuan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik & Peserta didik dalam interaksi edukatif*, hlm 11.

¹³ Sadirman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm 18

umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler/ tujuan kurikulum dan tujuan intruksional/pembelajaran.¹⁴

Interaksi edukatif merupakan interaksi yang memiliki nilai normatif yaitu didalamnya memiliki sejumlah nilai, dengan demikian ciri yang ditampilkan dari interaksi edukatif diantara :

a. Keniscayaan tujuan dalam interaksi edukatif

Interaksi edukatif memiliki tujuan yang sangat penting yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi tertentu yang dimilikinya. Inilah yang dimaksud interaksi belajar-mengajar itu sadar tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Prosedur yang dibuat demi tercapainya tujuan interaksi.

Adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis menjadi keharusan demi tercapainya tujuan interaksi edukatif.

c. Interaksi belajar – mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus.

Materi yang disampaikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak boleh materi diajarkan dengan insidental atau saat itu juga diexplorasi sendiri oleh pendidik, materi harus disusun sebelum interaksi belajar mengajar dilakukan.

d. Ditandai dengan adanya aktivitas Peserta didik.

¹⁴ Ibid., hlm 24-25.

Sebagai konsekuensi, bahwa Peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas Peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar – mengajar.

- e. Dalam interaksi belajar mengajar pendidik berperan sebagai pembimbing.

Dalam perannya sebagai pembimbing, pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

- f. Kedisiplinan merupakan hal utama

Penentuan standar kedisiplinan ditentukan oleh kedua belah pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. penentuan ini dilakukan sebelum terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Penentuan ini harus dilakukan secara sadar tidak boleh dengan kesepakatan sepihak saja.

- g. Penentuan batas waktu

Tujuan yang telah dirancang harus ditentukan kapan dapat tercapai. Penentuan ini dilakukan oleh pendidik sehingga satu tujuan tidak menghabiskan terlalu banyak waktu yang akan menjadikan materi menjadi semakin membosankan.¹⁵

- h. Evaluasi

¹⁵ Ibid., hlm 15–17.

Setelah pelaksanaan interaksi harus dilakukan evaluasi hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan interaksi yang telah ditentukan.¹⁶

3. Pola interaksi

Pola interaksi ini maksudnya adalah suatu hubungan antara pendidik dengan Peserta didik, kemudian antara Peserta didik dengan Peserta didik lainnya, keduanya yaitu (pendidik dan Peserta didik) memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan. Proses belajar mengajar yaitu sebuah proses penyampaian pelajaran oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya, disebut dengan istilah *transfer of knowledge*. mentrasfer ilmu /pelajaran dari pendidik kepada peserta didik.¹⁷

Proses Interaksi edukatif memiliki 3 pola yaitu interaksi antar pendidik dan Peserta didik, meliputi:

a. Pola interaksi satu arah

Pola ini menjelaskan bahwa pendidiklah yang memberi aksi berupa rangsangan materi yang disampaikan dan peserta didik sebagai penerimanya. Aktivitas pendidik disini sangat dominan bahkan sampai tidak memberikan ruang peserta didik untuk aktif, jadi peran peserta didik hanyalah sebagai objek dan sifatnya pasif. pendidik menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pelajaran.

b. Pola interaksi dua arah

16. ¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik & Peserta didik dalam interaksi edukatif* ,, hlm
¹⁷ Mahmud, *Antropologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 169.

Interaksi sebagai interaksi atau interaksi 2 arah yaitu interaksi yang terjadi feed back / timbal balik diantara pendidik dan Peserta didik. pendidik dan Peserta didik sebagai pemberi aksi sekaligus penerima aksi.¹⁸

c. Pola interaksi tiga arah

Interaksi multi arah atau banyak arah merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan skala peserta didik yang lebih aktif dalam mengembangkan dan berkomunikasi. Peran pendidik yaitu sebagai fasilitator dan sumber belajar bantuan ketika peserta didik mengalami kebuntuan. Hubungan yang ditampilkan dari pendidik dari pola ini tidak hanya hubungan aksi dan reaksi saja, namun lebih dari pada itu yaitu hubungan interaktif. Tugas pendidik adalah menciptakan suasana agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar yang bertujuan munculnya pelaksanaan pembelajaran aktif.¹⁹

Pada Q.S Al-baqarah ayat 67-73 dijelaskan mengenai pola komunikasi yang mana pada forum tersebut dipimpin langsung oleh nabi musa, disebut dengan pola komunikasi melingkar. Dalam forum tersebut terjalin interaksi antara guru dan murid terdapat dua macam interaksi edukatif yang menjelaskan

¹⁸ Syariful Bahri Djamarah, *Pendidik & Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm 12 -13.

¹⁹ Syariful Bahri Djamarah, *Pendidik & Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm 14.

mengenai hubungan aktif antara pendidik beserta peserta didik yang kemudian terlibat interaksi dan materi pelajaran sebagai perantaranya yaitu :

a) Interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana didalam interaksi tersebut terdapat feedback, proses interaksi edukatif yang mengandung beberapa aturan, kemudian aturan tersebutlah yang harus pendidik berikan kepada peserta didik, karena proses berjalan berdasarkan kesadaran, terstruktur, dan bermakna. Untuk dapat mewujudkan tujuan daripada pendidikan yaitu menyelaraskan antara pengetahuan dan juga perbuatan.

b) Interaksi edukatif yang berjalan antara pendidik dengan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan peserta didik lainnya, yang dimaksud sebagaimana kegiatan belajar mengajar yang terjadi hubungan dua arah antara pendidik dan peserta didik, dengan beberapa aturan disertai materi pembelajaran sebagai perantara untuk mewujudkan daripada tujuan pendidikan.²⁰

4. Komponen-komponen interaksi edukatif

Pelaksanaan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik meniscayakan adanya komponen komponen interaksi, komponen-komponen yang dimaksud adalah:

²⁰ Suriyani, Yohanes, Analisis Pola Komunikasi dalam Interaksi Edukasi antara guru dan siswa, hlm 149-200.

a. Tujuan Instruksional

Tujuan interaksi edukatif terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap Peserta didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan Peserta didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung.

b. Bahan pelajaran (materi)

Bahan pelajaran merupakan bagian inti dalam kegiatan interaksi edukatif maka dari itu diupayakan pendidik harus menguasai materi pelajaran agar bisa mengajar dan mendampingi Peserta didik dengan baik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Fokus yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam pembelajaran didalam kelas meliputi 3 aspek meliputi aspek biologis, intelektual, psikologis.

d. Metode dan alat dalam interaksi

Metode bisa dikatakan tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Tanpa adanya metode maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan mencapai tujuannya.

e. Sarana (alat)

sarana/alat terbagi menjadi 2 yaitu; materiil, dan non materiil. Materiil berupa papan tulis, kapur, spidol, penghapus,

meja bangku, alat peraga berupa globe, gambar, diagram, lukisan, slide, video, dan sebagainya.

5. Mata Pelajaran Rumpun PAI

Jika dipahami dari segi etimologi, rumpun memiliki arti “Kelompok”²¹ Kemudian pendidikan agama islam menurut Zakiyah Dradjat merupakan pendidikan melalui ajaran Islam berupa bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara holistik.²² Dari sini dapat dipahami bahwa yang dimaksud pendidik dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik yang menyampaikan mata pelajaran rumupun pai berupa mata pelajaran Al Qur’an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Fiqih dan muatan lokal (kitab kuning seperti Alfiyah Ibnu Malik, mantiq, faroidl). Pembagian mata PAI menjadi empat ini sesuai dengan yang diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Pembagian PAI menjadi rumpun mata pelajaran untuk tingkatan Aliyah juga sama terpecah menjadi empat rumpun yaitu Fiqih, Aqidah dan Akhlak, AL Qur’an Hadits dan SKI. Meskipun masing masing dari mata pelajaran jika dilihat sekilas memiliki fokus yang berbeda, namun pada dasarnya sumber ajaran ini adalah satu, dimana Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, maka keduanya juga mengatur dan menjadi sumber dari akida dan juga tolak ukur

²¹ LH Santoso, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hlm 421

²² Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 86

akhlak, didalamnya juga mengatur ketentuan antara yang boleh dan tidak boleh dalam hal ini di pelopori oleh materi syariah/fikih (ibadah, muamalah), maka materi yang terpecah ini sebenarnya ada dalam satu kesatuan.

Namun meskipun satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan, rumpun PAI juga memiliki fokus masing-masing yang membedakan, dimana pada mata pelajaran akidah akan membahas mengenai keimanan manusia, keimanan inilah yang menjadi akar dari agama islam. kemudian Syariah/fikih (ibadah, muamalah) yang memberikan batasan kepada manusia mengenai cara pelaksanaan ibadah dan segala hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai hamba Allah kemudian akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah selain itu dalam SKI dijelaskan mengenai keteladanan yang baik dan dapat digunakan pelajaran hidup.²³

6. Pembelajaran Pada Era Digitalisasi

Melihat keadaan sekarang ini masih dalam masa pandemi, maka dunia pendidikan tidak bisa melakukan proses pembelajaran seperti

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No.2 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa, pada 14 oktober 2008.

biasanya, maka dari itu dibutuhkan inovasi yang dapat merubah pola pembelajaran dari yang biasanya yaitu tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka atau dengan kata lain adalah pembelajaran jarak jauh. Zhafira menjelaskan bahwa ada guru sebenarnya dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran campuran (gabungan antar dua model pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).²⁴

Sebenarnya pembelajaran online tidak hanya berguna pada saat pandemi saja, namun dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas (*classroom instruction*) juga berguna, yaitu sebagai: 1) Suplemen bagi siswa, dalam hal ini model pembelajaran hanya dijadikan sebagai suplemen dimana sifatnya tidak wajib, siswa dapat mengambil dan melaksanakan pembelajaran online jika siswa menginginkan namun jika tidak dimanfaatkan tidak berakibat buruk bagi perkembangan pembelajaran siswa. 2) Komplemen, pembelajaran online dalam hal ini bersifat pelengkap, jadi pelengkap dari pembelajaran yang disediakan melalui pembelajaran tatap muka. Biasanya materi yang ada dalam pembelajaran online digunakan dalam pengayaan atau remedial bagi siswa yang tidak memenuhi target capaian yang ditentukan dalam mengikuti kegiatan

²⁴ N. H Zhafira, dkk, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran, dalam *Online Journal Of Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol 4, No 1, 2020, hlm 7-8.

pembelajaran konvensional. 3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.²⁵ Pembelajaran online juga memiliki nama lain e-Learning. Menurut Hanum pembelajaran online atau e-learning merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga tanpa adanya dua hal itu pembelajaran melalui e-learning tidak akan dapat dilakukan.²⁶

Seorang pendidik dalam mengatur strategi pembelajaran di era digitalisasi melalui beberapa media. Seperti GWA (Group Whatsapp) yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait pembelajaran di masa pandemi kemudian untuk membagikan link Zoom meeting ataupun Google meet. Selain itu GWA sebagai media untuk mengontrol berjalannya suatu pembelajaran. Interaksi tatap muka juga dapat dilaksanakan via Zoom meeting dan Google meet.²⁷

Pembelajaran tatap muka terbatas yang sudah berjalan merupakan rencana awal dari pemerintah pada Juli 2021 lalu apabila syarat dan ketentuan masing-masing sekolah sudah terpenuhi, menurut menteri Kemendikbud Nadiem Makarim pembelajaran tatap muka

²⁵ N H Waryanto, Online Learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran, dalam *Online Journal of Matematika*, vol. 2, No. 1, 2006, hlm 12-13.

²⁶ N S Hanum, Keefektifan e learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e learning SMK Telkom sandhy Putra Purwokerto), dalam *Online Journal Of Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No.1, 2013, hlm 92.

²⁷ Nurul Aryanti dkk., *Jurus Jitu Pendidik dalam Pelaksanaan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm 46.

terbatas sudah seharusnya dijalankan karena pendidikan di Indonesia tertinggal dan agar mampu menyesuaikan dengan negara lain atau dapat disebut juga dengan lost of learning untuk itu pemerintah mengupayakan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai solusi tentunya sesuai protokol kesehatan dan peserta didik terutama pendidik sudah melaksanakan vaksinasi.²⁸

Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi Issues yang menarik sebab pada pembelajaran sebelumnya yang menggunakan PJJ kemudian full secara daring siswa terbiasa dengan sistem penugasan dan beberapa kali pembelajaran via zoom, e-learning, ataupun whatsapp, kemudian ada perubahan peraturan disini oleh pemerintah, dan ini menjadi kabar baik di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Meskipun dengan sejumlah syarat agar seluruh warga sekolah mencakup pendidik dan peserta didik terjamin kesehatan dan keselamatannya pada masa pandemi covid-19 dengan harapan pembelajaran ini bisa berjalan lancar dan aman.²⁹

Sekolah yang kembali di buka kemudian kegiatan Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) semoga mampu menjadi angin segar, agar semangat para peserta didik terpacu kembali karna sistem pembelajaran sebelumnya sedikit lengah. Dibukanya kembali

²⁸ Emik Pattanang dkk, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10, No. 02- Juli, 2021 , hlm 113

²⁹ Mitra Kasih La Ode Onde dkk, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, 2021, hlm 4402

sekolah juga membutuhkan pertimbangan dan persiapan yang cukup matang. Meskipun telah dilaksanakannya PTMT terkadang masih menggunakan pembelajaran daring, terkait situasi dan kondisi pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang telah memasuki new normal bisa dikatakan proses pembelajaran secara *bleanded learning*, maka saat ini pembelajaran alternatif yang dapat dijalankan yaitu pembelajaran daring sekaligus tatap muka terbatas yang dibagi per-sift disesuaikan situasi kondisi, dan juga sarana prasarana.³⁰

F. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MAN 2 BANTUL yang berada di. Sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama.

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang ditujukan untuk menafsirkan fenomena dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu dan bersifat induktif dan penekanannya ada pada makna yang timbul dari dilapangan.³¹ maka perlu dipahami bahwa penelitian kualitatif kualitatif lebih menekankan makna dari

³⁰ Mujlauwidzatul Husna, Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru, dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol 6 Issue 3, 2020), 1851

³¹ Albi Anggito & Johan setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, hlm 27-30

³¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus, 2015), hlm 10.

³¹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta, 2016), hlm 20.

pada generalisasi.³² Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.³³ Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yaitu merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki dan meneliti secara cermat dan akurat suatu problem, program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus yang diteliti dan diselidiki oleh peneliti dibatasi oleh waktu. Peneliti mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁴

Adapun Studi kasus lapangan yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang Pola Interaksi Pembelajaran antara Pendidik dan Peserta didik Pada Mapel Rumpun PAI di MAN 2 BANTUL. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).³⁵

a. Data primer

Data primer disebut juga dengan data tangan pertama dimana data didapatkan dari informan inti.³⁶ Sumber data

³² Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2009, hlm 60.

³³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus, 2015), hlm 10.

³⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta, 2016), hlm 20.

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, 2011) 151.

dalam penelitian ini adalah informasi yang secara langsung memberikan data kepada peneliti atau diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran rumpun PAI dan Peserta didik MAN 2 BANTUL.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber data yang kita butuhkan.³⁷ Pengumpulan data diperoleh melalui catatan, transkrip, buku dan dokumen-dokumen lain dari MAN 2 BANTUL yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diamati ataupun diteliti. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁸ Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis dan didasarkan

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, 2004), 91.

³⁷ Burhan Bunagin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 132.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi research 11*,(Yogyakarta,1993), hlm 136.

pada tujuan penyeidikan yang telah dirumuskan.³⁹ Observasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data empiris dan belum mengajukan pertanyaan apapun kepada responden.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara peneliti dengan narasumber atau responden.⁴⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Pendidik Mata Pelajaran Rumpun PAI Dan Peserta didik Madrasah MAN 2 BANTUL

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.⁴¹

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau foto, rekaman, data-data, buku, dan sebagainya.⁴² Metode dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi merupakan

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian.*, hlm 168.

⁴⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, 1998), hlm 126.

⁴¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Jakarta, 1993), hlm 42.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, 1998), hlm 231.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada.

5. Teknik Analisis data

Analisis dalam penelitian merupakan salah satu faktor utama dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian.⁴³

Penelitian ini menggunakan analisis data milik miels dan huberman dengan tiga tahap analisis yaitu :

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini peneliti menyortir data yang diperoleh dari penelitian. peneliti akan memfokuskan pada Pola Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta didik pada mata pelajaran Rumpun PAI di MAN 2 BANTUL.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing*(*verification*)

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Ini bukan merupakan langkah final dalam penelitian, karena data yang disimpulkan masih bersifat sementara, masih harus dilakukan uji

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian*, hlm 189.

keabsahan data sampai memberikan gelar valid pada data yang disimpulkan..⁴⁴

6. Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah jadi kemudian diuji kembali untuk menentukan keabsahan data, dalam pengujianya dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan usaha untuk validitas data yang didapatkan dengan kembali kelapangan dan melakukan teknik pengumpulan data kembali kepada orang yang diteliti. Fokus utamanya adalah mengenai data yang diperoleh apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Data yang diperoleh peneliti dari responden ternyata sudah benar dan tidak berubah, jadi bisa dikatakan data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu meningkatkan kemampuan secara kritis dalam mencari dan memperhatikan setiap data secara continue. Hal ini dilakukan dengan membaca seluruh memo dan hal yang ada didalam penelitian.

c. Triangulasi

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* , hlm 335-341

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

d. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran kerangka tesis yang akan dibuat oleh peneliti yang ada di setiap bab yaitu:

- 1) BAB I : Pendahuluan, berisi gambaran umum penelitian didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan sistematika pembahasan. Kemudian, kajian Teori, berisi teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu teori mengenai pola interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik.
- 2) BAB II : Gambaran Objek Penelitian, pada bab ini memuat gambaran umum MAN 2 BANTUL.
- 3) BAB III : Hasil dan Analisis Data, bab ini berisi pemaparan data yang berkaitan dengan judul penelitian serta analisis kritis yang dilakukan oleh peneliti.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* , hlm 369 – 375.

4) BAB IV : Penutup, bab ini bserisi kesimpulan dari penelitian ini, saran dan kata penutup, kemudian bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi sebagai data pelengkap dan penunjang informasi dalam peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah didapatkan melalui tahapan analisis data tentang “ Pola Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik Mata Pelajaran Rumpun PAI Pada Era Digitalisasi Di MAN 2 Bantul ” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik Mata Pelajaran Rumpun PAI Pada Era Digitalisasi terdiri dari tiga pola interaksi yaitu *pertama*, pola interaksi searah atau disebut dengan pembelajaran dengan metode ceramah, seorang pendidik menyampaikan materi pelajaran sekaligus motivasi dalam pembelajaran. Pada interaksi searah seorang pendidik juga memiliki wewenang untuk mengembangkan terkait mata pelajaran rumpun PAI yang disampaikan dengan tujuan agar membekali peserta didik keilmuan secara luas. *Kedua*, pola interaksi dua arah yang membutuhkan kerja sama diantara pendidik dan peserta didik. karena keduanya saling berhubungan dalam terlaksananya proses pembelajaran. *Ketiga*, pola interaksi multiarah pendidik sebagai fasilitator untuk dapat membimbing dan mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran. Disisi lain pada pola interaksi tersebut peserta didik memiliki tanggung jawab dari segi kemandirian belajar. dari semua pola interaksi yang telah diterapkan dalam proses

pembelajaran selama masa pandemi terdapat tantangan tersendiri seperti megkondisikan agar interaksi tetap terjalin diantara para pendidik rumpun PAI dengan peserta didik meskipun melalui beberapa aplikasi ataupun platform belajar yang digunakan oleh para pendidik rumpun PAI di MAN 2 Bantul. sebelum pada akhirnya dilaksanakan PTMT, interaksi yang sebelumnya pada pembelajaran daring kurang maksimal, dapat di sempurnakan atau istilah sederhananya melanjutkan dan melengkapi dari pembelajaran daring menuju kebijakan baru dari pemerintah yaitu PTMT. Dalam berinteraksi tentunya terdapat tantangan tersendiri terutama ketika pelaksanaan pembelajaran daring, tetapi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran *survive* dan berusaha untuk menjaga semangat agar senantiasa dapat menjalani proses pembelajaran. Setelah diterapkan kembali tatap muka walaupun terbatas atau istilahnya PTMT, kendala yang dirasakan baik oleh pendidik ataupun peserta didik setidaknya berkurang dari pada pembelajaran daring.

2. Dampak dari Pola Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Mata Pelajaran Rumpun PAI Pada Era Digitalisasi, interaksi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui pola interaksi edukatif para pendidik rumpun PAI dapat mengeksplorasi mata pelajaran rumpun PAI supaya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. selain itu membekali wawasan keilmuan terkait materi yang telah diajarkan. Ketiga pola interaksi yang telah diterapkan oleh

para pendidik rumpun PAI mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang interaktif. Melalui interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, mempermudah para pendidik untuk mengenali karakter masing – masing peserta didik. selain itu pola interaksi edukatif juga memiliki dampak pada berhasil atau tidak tujuan dari pendidikan. Pola interaksi edukatif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai kapasitas diri masing-masing, melalui mata pelajaran rumpun PAI dengan pola interaksi yang diterapkan oleh masing-masing pendidik, mampu membekali mentalitas dari peserta didik. kendati demikian dari segi kemandirian belajar kemudian dalam mengeksplorasi wawasan dari segi keilmuan yang dipelajari.

B. Saran

Pola Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik Mata Pelajaran Rumpun PAI Pada Era Digitalisasi di MAN 2 Bantul terlaksana dengan lancar. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Waka Kurikulum, untuk dapat menghimbau kepada seluruh pendidik supaya mampu menerapkan dari pola interaksi secara keseluruhan, khususnya kepada para pendidik rumpun PAI. pola interaksi edukatif mendukung tujuan dari pendidikan sehingga dibutuhkan dukungan dari MAN 2 Bantul untuk memajukan KBM spada masa pandemi covid-19.

2. Kepada para pendidik rumpun PAI, untuk bisa memaksimalkan interaksi dengan peserta didik. dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton, selain itu seorang pendidik juga harus memiliki inisiatif untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berkembang lagi terutama di masa pandemi yang masih berlangsung.
3. Kepada peserta didik, agar senantiasa bersemangat untuk belajar dimasa pandemi, melalui penerapan pola interaksi dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadikan kesempatan peserta didik untuk lebih berkembang. Kemudian bisa bekerjasama dalam kelompok supaya memudahkan dalam proses belajar.
4. Kepada peneliti supaya selalu berusaha untuk memperkaya kajian keilmuan, terutama tentang pola interaksi edukatif mata pelajaran rumpun PAI pada pembelajaran era digitalisasi.

Demikian, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah dilimpahkan, akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan segala prosesnya. Meskipun masih banyak kekurangan sebagai tahapan proses dari belajar, sebagai kaum pembelajar yang senantiasa berusaha untuk menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi perkembangan literasi pendidikan. Kritik dan saran penulis harapkan untuk menjadi koreksi supaya menghasilkan karya tulis yang baik dan berkualitas, terimakasih penulis haturkan untuk semua pihak yang menjadi *support system* dalam proses penggarapan

tesis hingga selesai. Semoga penulisan tesis yang telah dikerjakan dengan sepenuh hati, dapat diterima dengan baik dan bisa berkontribusi dalam kemajuan pembelajaran di masa pandemi. kemudian bermanfaat, dan menjadikan berkahi Allah SWT. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Albert Efendi Pohan, *konsep Pembelajaran daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Albi Anggito & Johan setiawan, *Metodologi Penelitain Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Burhan Bunagin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017.
- D. Fransiska, K., *Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak*, Vol: 8, 2019.
- Emik Pattanang dkk, *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 02, 2021.
- Fathur Rohman Pola *Interaksi Pendidik dan Peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya*, No. 3, 2014.
- G Suriyani Yohanes, Yohanes Bahari, *Analisis Pola Komunikasi dalam Interaksi Edukatif antara Guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi*, Vol: 87, 2017.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/02/02/p3ig5o33>

[0-kronologi-pendidik-tewas-dianiaya-Pesertadidik-versi-polisi](#), 2014.

John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta, 2016.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *diakses* pada 20 Desember, LH Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016.

Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2011.

Manshuruddin, Pembelajaran Berkualitas Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, Vol 6, No. 1, 2020.

Masriana, dkk, Deskripsi Pola Interaksi Edukatif Siswa Pada Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone, 2017.

Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus, 2015.

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, 1998.

Mitra Kasih La Ode Onde dkk, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2021.

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, Jakarta, 1993.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Mujlauwidzatul Husna, Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, 2020.
- N H Waryanto, Online Learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran, *Online Journal of tematika*, vol. 2, No. 1, 2006.
- N S Hanum, Keefektifan e learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e learning SMK Telkom sandhy Putra Purwokerto), *Online Journal Of Pendidikan Vokasi*, Vol, No. 1, 2013.
- N. H Zhafira, dkk, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran, *Online Journal Of Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. 2009.
- Nana syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 2008.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, 2004.
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, 1998.

Sutrisno Hadi, *Metodologi reserch II*, Yogyakarta, 1993.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik & Peserta didik dalam interaksi edukatif* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Unik Hanifah Salsabila dkk, Urgensi *Penggunaan* Media Audiovisual dalam meningkatkan Motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar, *Online Journal Of Insania*, Vol. 25, No. 2, 2020.

Wahab dkk, *Kompetensi Pendidik Agama Tersertifikasi*, Bandung: Media Ilmu, 2020.

Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah dasar, *Online Journal Of Edukatif*, Vol 2 No 1, 2020.

Wahyu Trisnawati dan Sugito, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 5.1, 2020.

Zakiyah Drajat dkk, *sIlmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Seminar Ilmiah : Pemakalah dalam Webinar Nasional PAI “
Inklusivitas Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural ” (UIN
Sunan Kalijaga)

